

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DISKUSI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMA VI INDAHNYA NEGERIKU
DI SDN 49 KURANJI PADANG**

ARTIKEL

OLEH:

ERIT FURMANTO
1110013411205



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN DISKUSI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMA VI INDAHNYA NEGERIKU
DI SDN 49 KURANJI PADANG

Disusun Oleh:

ERIT FURMANTO
NPM. 1110013411205

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, 13 Mei 2015

Pembimbing I



Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.

Pembimbing II



M. Tamrin, S.Ag., M.Pd

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DISKUSI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMA VI INDAHNYA NEGERIKU
DI SDN 49 KURANJI PADANG**

Erit Furmanto¹, Muhammad Sahnan ¹, Muhammad Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: erictbekpecker@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of ability of the students to discuss student activities and affective learning outcomes. The purpose of this research is to improve the ability of students to discuss the activities and learning outcomes. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The data source is the fourth grade students of SD Negeri 49 Kuranji Padang totaling 22 students. Based on the results of the analysis of observation sheets in the first cycle of activities students obtained an average percentage is 37.12% for the indicator to ask and 34.09% for the indicator answer the questions in the discussion, 43.18% for the indicator responds to learning, and 36.74% for indicators of the organization, the average percentage of students in the first cycle of activities is 36.74%, so the cycle I have not managed to achieve the target because students are not accustomed to discuss. While in the second cycle the average percentage is 65.91% for the indicator to ask and 71.21% for the indicator answer questions in the discussions, 78.03% for the indicator responds learning, and 90.91% for the indicator organization, the average the percentage of students in the second cycle activity was 76.52%, an increase from cycle I to cycle II.

Keywords: Discussion, Results Learning, Problem Based Learning.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, proses pendidikan tersebut diperlukan adanya model pembelajaran, penggunaan metode, dan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman, membangkitkan kreativitas dan semangat belajar pada siswa, termasuk pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan wujud dari kurikulum 2013. Menurut Rusman (2012:245) “

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa.”

Selama wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV SDN 49 Kuranji Padang yang bernama Ibu Jalius, S.Pd pada hari Senin tanggal 29 september 2014, peneliti melihat kemampuan belajar siswa cenderung rendah. Pada waktu wawancara

di semester I tahun ajaran 2014/2015 Ibu Jalius, S.Pd menjelaskan, dari 22 orang jumlah siswa, rata-rata hanya 3 orang siswa (13,63%) yang aktif bertanya, 4 orang siswa (18,18%) yang aktif menjawab pertanyaan dalam berdiskusi, 5 orang siswa (22,72%) yang merespon pada proses pembelajaran, 7 orang siswa (31,81%) yang mau diajak berdiskusi dengan guru. Hal ini menandakan kemampuan berdiskusi siswa rendah.

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil Ulangan Harian (UH) tema 2. Peristiwa Dalam Kehidupan pada subtema II pada pembelajaran tematik tahun ajaran 2014/2015. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi peserta didik, khusus untuk mata tema II adalah rata-rata nilai per subtema 75. Mencermati UH tema 2. Peristiwa Dalam Kehidupan subtema II di semester I tahun ajaran 2014/2015 dari 22 orang siswa, terdapat 17 orang siswa (77,72%) yang nilai dibawah KKM. Sementara nilai yang diatas KKM adalah 5 orang siswa (22,72%).

Permasalahan di atas tentu tidak boleh dibiarkan berlanjut, karena itu perlu dicarikan solusinya. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa, cara siswa belajar, dan konsep pembelajaran, maka pembelajaran yang cocok bagi siswa sebaiknya dapat dilakukan dengan model pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga tercipta setiasi belajar aktif adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Margetso (dalam Rusman 2012:230) mengemukakan “bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2010:24-26), secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni : Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian, adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap mulai dari menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya mulai teknik analisis tertentu untuk dibuat kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses sesuai dengan kaidah-kaidah berfikir ilmiah. Empris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak

didasarkan pada khayalan imajinasi peneliti, tetapi harus didukung dan didasari oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya sesuatu kerja penelitian harus didasari pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. Kedua tindakan, dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh penelitian yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK, yang didorong bukan hanya ingin tahu sesuatu, tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan di dalam jenis penelitian yang lain. Ketiga, kelas, menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan peneliti secara khusus, tetapi PTK berlangsung dalam keadaan, situasi dan kondisi yang riil tanpa rekayasa.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari

pelaksanaan tersebut. Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata perolehan mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:109).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 49 Kuranji Padang pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 22 orang diantaranya (11) laki-laki dan (11) orang perempuan pada mata pelajaran tema 6. Indahnya Negeriku

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu terdiri dari 2 siklus, satu siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015 sampai 13 Januari 2015 dan 14 Januari 2015 tes siklus I, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2015 sampai 21 Januari 2015 dan 22 Januari 2015 tes siklus II.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses pembelajaran siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila sudah mencapai $\geq 75\%$, indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran siswa yang akan dicapai adalah 50%, bertanya siswa kelas IV dalam berdiskusi pada pembelajaran tematik di SDN 49

Kuranji Padang dapat ditingkatkan dari 14% menjadi 64%, menjawab pertanyaan siswa kelas IV dalam berdiskusi pada pembelajaran tematik di SDN 49 Kuranji Padang dapat ditingkatkan dari 18% menjadi 68%, merespon pada pembelajaran tematik di SDN 49 Kuranji dapat ditingkatkan dari 22% menjadi 72 %, dan organisasi pada pembelajaran tematik di SDN 49 Kuranji dapat ditingkatkan dari 31% menjadi 81 % .

1. Pada penelitian ini, ada beberapa instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi kemampuan pengajaran oleh guru digunakan untuk mengamati berlansungnya proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan berpedoman pada lembar panduan observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlansung. Lembaran ini terlampir pada lampiran VII dan VIII.

2. Lembar Observasi Kemampuan Siswa. Lembar observasi kemampuan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning, khususnya bertanya siswa dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dalam berdiskusi, dan hasil belajar dalam afektif aspek merespon dan organisasi yang terlampir pada lampiran V dan VI.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapat data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 49 Kuranji Padang. Penelitian ini terdiri 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015 sampai 13 Januari 2015, dan siklus II dilaksanakan tanggal 15 Januari 2015 sampai 21 Januari 2015. Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015, dan tes akhir siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015. Untuk kegiatan observasi, Ibu Jalius,S.Pd bertindak sebagai *Observer* kegiatan Guru dan Ramblan Aziz sebagai *Observer* kegiatan siswa/

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Observasi Aspek Guru Pada Siklus I

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%,$$

maka diperoleh hasil

$$\text{a. Pertemuan I} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$$

$$\text{b. Pertemuan II} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$

$$\text{c. Pertemuan III} = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,67\%$$

$$\text{d. Pertemuan IV} = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,67\%$$

$$\text{e. Pertemuan V} = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{f. Pertemuan VI} = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{II} + \text{III} + \text{IV} + \text{V} + \text{VI}}{6} = \frac{(46,67 + 53,33 + 66,67 + 66,67 + 80 + 93,33)\%}{6} = 67,78\%$$

Tabel 01. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	7	46,67%
II	8	53,33%
III	10	66,67%
IV	10	66,67%
V	12	80%
VI	14	93,33%
Rata-rata		67,78%
Target		75%

Berdasarkan tabel 01, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 67,78%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Data Observasi kegiatan siswa

Untuk mencari persentase kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

$$\frac{\text{jumlah h siswa yg melakukan indikator}}{\text{jumlah h seluruh h siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah h siswa yg melakukan indikator pertemuan 1-6}}{\text{jumlah h seluruh h siswa}} \times 100 = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah h pertemuan}}$$

a. Indikator A. Siswa Bertanya Dalam Berdiskusi=

$$\frac{6+8+8+8+9+10}{22} \times 100\% = \frac{222,71\%}{6} = 37,12\%$$

b. Indikator B. Siswa Menjawab Pertanyaan Dalam Berdiskusi=

$$\frac{7+8+7+6+8+9}{22} \times 100\% = \frac{204,53\%}{6} = 34,09\%$$

c. Indikator C. Siswa Merespon Dalam Pembelajaran=

$$\frac{8+6+5+7+8+9}{22} \times 100\% = \frac{195,43\%}{6} = 32,57\%$$

d. Indikator D. Siswa Suka Diajak Berkelompok (Organisasi)

$$\frac{6+8+9+10+11+13}{22} \times 100\% = \frac{259,08\%}{6} = 43,18\%$$

Tabel 02. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I

Perte muan	Indikator			
	A(%)	B(%)	C(%)	D(%)
1	27,27	31,82	36,36	27,27
2	36,36	36,36	27,27	36,36
3	36,36	31,82	22,72	40,90
4	36,36	27,27	31,82	45,46
5	40,90	36,36	36,36	50
6	45,46	40,90	40,90	59,09
Jml	222,71	204,53	195,43	259,08
Rata-rata	37,12	34,09	32,57	43,18

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya dalam berdiskusi

Indikator B: Siswa menjawab pertanyaan dalam berdiskusi
 Indikator C: Siswa merespon dalam Pembelajaran
 Indikator D: Siswa suka diajak berkolompok (organisasi)

Berdasarkan tabel 02, dapat dikemukakan persentase kegiatan siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa bertanya dalam kegiatan diskusi adalah 37,12% berarti siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dalam diskusi walaupun masih takut, ragu-ragu, dan malu sama temannya.
- b. Persentase rata-rata siswa menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi adalah 34,09% berarti siswa sudah mulai bisa mengeluarkan ide dan pendapat mereka walaupun masih malu-malu.
- c. Persentase rata-rata siswa merespon pada proses pembelajaran adalah 32,57% berarti siswa sudah ada aktif saat guru menerangkan pembelajaran.
- d. Persentase rata-rata siswa dalam hubungan kelompok (Organisasi) pada proses pembelajaran adalah 43,18% berarti siswa sudah mulai bisa belajar bersama-sama dengan teman sejawat mereka.

3) Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Untuk mencari nilai persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

a. Persentase di atas KKM =

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ = \frac{1489}{22} = 67,68$$

Berikut ini hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 6.Indahnya Negeriku pada siklus I dapat dilihat pada tabel 03 berikut:

Tabel 03. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa mengikuti tes	22	-
2	Siswa yang tuntas	13	-
3	Siswa tidak tuntas	9	-
4	Persentase ketuntasan	59,09%	75%
5	Rata-rata nilai tes	67,68	

Berdasarkan tabel 03, dapat dilihat bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes hanya 13 orang siswa (59,09%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 9 orang siswa (40,91%). Melalui hasil di atas belum bisa mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75%. Untuk

mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Observasi Aspek Guru Pada Siklus I

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

Penentuan skor

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

maka diperoleh hasil

a. Pertemuan I = $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,87\%$

b. Pertemuan II = $\frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$

c. Pertemuan III = $\frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$

d. Pertemuan IV = $\frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$

e. Pertemuan V = $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

f. Pertemuan VI = $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

Rata-rata = $\frac{\text{Pertemuan I} + \text{II} + \text{III} + \text{IV} + \text{V} + \text{VI}}{6} = \frac{(86,87 + 93,33 + 93,33 + 93,33 + 100 + 100)\%}{6} = 94,48\%$

Tabel 04. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	86,87%
II	14	93,33%
III	14	93,33%
IV	14	93,33%
V	15	100%
VI	15	100%
Rata-rata		94,48%
Target		75%

Berdasarkan tabel 04, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 94,48%, sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena guru melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Data Observasi kegiatan siswa

Untuk mencari persentase kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

$$\frac{\text{jumlah siswa yg melakukan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yg melakukan indikator pertemuan 1-6}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah pertemuan}}$$

a. Indikator A. Siswa Bertanya Dalam Berdiskusi=

$$\frac{14+14+14+14+15+16}{22} \times 100\% = \frac{395,47\%}{6} = 65,91\%$$

b. Indikator B. Siswa Menjawab
Pertanyaan Dalam Berdiskusi=

$$\frac{15+16+15+17+15+16}{22} \times 100\% = \frac{427,27\%}{6} = 71,21\%$$

c. Indikator C. Siswa Merespon Dalam
Pembelajaran=

$$\frac{18+18+17+16+16+18}{22} \times 100\% = \frac{469,19\%}{6} = 78,03\%$$

d. Indikator D. Siswa Suka Diajak
Berkelompok (Organisasi)

$$\frac{18+18+19+21+22+22}{22} \times 100\% = \frac{545,45\%}{6} = 90,91\%$$

Tabel 05. Persentase Hasil Observasi
Kegiatan Siswa Pada Siklus II

Perte muan	Indikator			
	A(%)	B(%)	C(%)	D(%)
1	63,64	68,18	81,82	81,82
2	63,64	72,73	81,82	81,82
3	63,64	68,18	77,27	86,36
4	63,64	77,27	72,73	95,45
5	68,18	68,18	72,73	100
6	72,73	72,73	81,82	100
Jml	395,47	427,27	469,19	545,45
Rata- rata	65,91	71,21	78,03	90,91

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya dalam
berdiskusi

Indikator B: Siswa menjawab
pertanyaan dalam berdiskusi

Indikator C: Siswa merespon dalam
Pembelajaran

Indikator D: Siswa suka diajak
berkolompok (organisasi)

Berdasarkan tabel 05, dapat
dikemukakan persentase kegiatan siswa
pada bagian yang diamati dan
penjelasannya sebagai berikut:

a. Persentase rata-rata siswa bertanya
dalam kegiatan diskusi adalah 65,91%

berarti siswa sudah mulai berani
mengajukan pertanyaan dalam diskusi.

b. Persentase rata-rata siswa menjawab
pertanyaan dalam kegiatan diskusi
adalah 71,21% berarti siswa sudah
mulai bisa mengeluarkan ide dan
pendapat mereka walaupun dibantu
dalam anggotanya.

c. Persentase rata-rata siswa merespon
pada proses pembelajaran adalah
78,03% berarti semua siswa sudah aktif
saat guru menerangkan pembelajaran
atau diskusi kelompok walaupun ada
satu-satu siswa yang kurang aktif

d. Persentase rata-rata siswa dalam
hubungan kelompok (Organisasi) pada
proses pembelajaran adalah 90,91%
berarti siswa sudah mulai bisa belajar
bersama-sama dengan teman sejawat
mereka.

3) Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Untuk mencari nilai persentase
ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa
dengan menggunakan rumus yang
dikemukakan oleh Sudjana (2009:109),
maka diperoleh hasil:

a. Persentase di atas KKM =

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{22} \times 100\% = 77,27\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1830}{22} = 83,18$$

Berikut ini hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 6.Indahnya Negeriku pada siklus II dapat dilihat pada tabel 06 berikut:

Tabel 06. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa mengikuti tes	22	-
2	Siswa tuntas belajar	17	-
3	Siswa tidak tuntas	5	-
4	Persentase ketuntasan	77,27 %	75%
5	Rata-rata nilai tes	83,18	

Dari tabel 06, dapat dilihat bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes 17 orang siswa (77,27%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 5orang siswa (22,73%). Melalui hasil di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada ujian akhir siklus II secara keseluruhan sudah tergolong tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil belajar siswa, kegiatan guru dalam pembelajaran dan kegiatan siswa dalam berdiskusi dan hasil belajar ranah afektif. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model *Problem based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07. Persentase Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase
I	67,78%
II	94,48%
Rata-rata	81%

Dari Tabel 07, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 67,78% ke 94,48%. Peningkatan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik tema 6. Indahnya Negeriku melalui model *Problem Based Learning* dengan baik.

2) Kegiatan Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tema 6. Indahnya Negeriku pada tabel 08 di bawah ini:

Tabel 08. Persentase Rata-Rata Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya dalam berdiskusi

No	Indikator	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	A	37,12%	65,91%
2	B	34,09%	71,21%
3	C	32,57%	78,03%
4	D	43,18%	90,91%

Indikator B: Siswa menjawab pertanyaan dalam berdiskusi

Indikator C: Siswa merespon dalam Pembelajaran

Indikator D: Siswa suka diajak berkolompok (organisasi)

Berdasarkan Tabel 08, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tema 6. Indahnya Negeriku melalui model *Problem Based Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan kegiatan berdiskusi dan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terjadi adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator dari siklus I ke siklus II yaitu siswa mengajukan pertanyaan dalam berdiskusi meningkat dari (37,12%) ke (65,91%), siswa menjawab pertanyaan dalam berdiskusi meningkat dari (34,09%) ke (71,21%), siswa merespon pembelajaran meningkat dari (32,57%) ke (78,03%), dan siswa belajar kelompok (Organisasi) meningkat dari (43,18%) ke (90,91%).

Peningkatan kegiatan siswa dalam berdiskusi dan hasil belajar ranah afektif disebabkan karena penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik tema 6. Indahnya Negeriku, model ini merupakan model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dalam kegiatan berdiskusi dalam proses pembelajaran tema 6. Indahnya Negeriku.

3) Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar setiap akhir siklus. Dalam hal ini dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel 09 berikut:

Tabel 09. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase siswa yang belum mencapai nilai < 75	Persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	40,91%	59,09%	67,68
Siklus II	22,73%	77,27%	83,18

Berdasarkan tabel 09, tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar (59,09%) dan siswa yang belum tuntas belajar (40,91%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 67,68. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (77,27%) dan siswa yang belum tuntas belajar (22,73%) dengan nilai rata-rata secara klasikal 83,18. Berdasarkan analisis data di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 6. Indahnya Negeriku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat di ambil

kesimpulan bahwa kegiatan siswa dalam berdiskusi dan hasil belajar ranah afektif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas IV SD Negeri 49 Kuranji Padang meningkat pada kemampuan siswa bertanya dalam berdiskusi pada siklus I 37,12% meningkat pada siklus II menjadi 65,91%, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam berdiskusi pada siklus I 34,09% meningkat pada siklus II menjadi 71,21%, hasil belajar siswa ranah afektif aspek merespon pada siklus I 32,57% meningkat pada siklus II menjadi 78,03%, dan hasil belajar siswa ranah afektif aspek organisasi pada siklus I 43,18% meningkat pada siklus II menjadi 90,91%.

Daftar Pustaka

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Parsara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Pendidikan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.